

STRATEGI BERBASIS MOTIVASI DALAM PENGAJARAN TAHFIZHUL QURAN DI SMP IT IMAM SYAFI'I SAMARINDA

Alimuddin Camma

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

Email: alicamma@gmail.com

Arnani

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

Email: arnani123456@gmail.com

Ramdana

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

Email: ramdana.borneo@gmail.com

Suratman Pambudi

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

Email: suratman.pambudi@gmail.com

Abstrak

Program menghafal al-qur'an SMP IT Imam Syafi'i Samarinda yang sudah empat tahun berjalan membawa semangat tersendiri bagi sekolah dalam upaya mencetak generasi yang qur'ani. Salah satu usaha yang dilakukan oleh yayasan, sekolah dan pembimbing ialah dengan melakukan strategi dalam pengajaran menghafal atau tahfidz qur'an. Memotivasi murid atau calon penghafal dalam upaya untuk menghafal al-qur'an adalah merupakan satu dari banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembimbing yang melibatkan motivasi dari yayasan, sekolah dan tentunya orang tua peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field work research*) yang bertujuan untuk mengetahui strategi berbasis motivasi di SMP IT Imam Syafi'i Samarinda dalam memberikan semangat kepada peserta didik dalam menghafal al-qur'an. Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa guru. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis *Miles* dan Huberman dengan reduksi data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan. Temuan penulis dalam penelitian ini yaitu : Pertama, motivasi yang diberikan kepada peserta didik meliputi motivasi material dan non-material, motivasi material yang diberikan ialah berupa penghargaan dari sekolah berupa beasiswa dan hadiah, adapun motivasi non-material berupa pujian, dorongan semangat dan muhasabah diri pada peserta didik. Kedua, adanya semangat peserta didik dalam menghafal al-qur'an yang didukung oleh yayasan, sekolah, guru serta orang tua menambah motivasi peserta didik dan mereka juga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu formal dan non-formal dengan sangat baik.

Kata Kunci: strategi, motivasi, tahfidz qur'an

Abstract

Memorizing Qur'an program in SMP IT Imam Syafi'i Samarinda had been running for four years and bringing its own passion or spirit for the school in creating generation of quran one of the efforts made by foundation, school and mentors by conducting strategies in teaching program for memorizing qur'an. Motivating

students in learning or memorizing qur'an is one of strategies used by teachers that include motivation from founder school, school and student's parent. This research is field work research for knowing the motivation strategy of SMP IT Imama Syafi'i Samarinda for giving spirit to the students in memorizing qur'an. Resources of data in this research is the school's headmaster, curriculum filed and several teachers. In conducting data use three methodes, called observation, interviews and documentation. The study analysis using Miles and Huberman with reduction data flow, data preparation and drawing conclusion in ther last of research in a paper. The author findings of the research, the writer concluded as follows: first, the motivation was given to the students or learners include of motivation in material and motivation in non-material. For the motivation in material such as scholarship and rewards, for non- material motivation such as motivation of price, encouregment and self- improvement to students. Second, the spirit of students for memorizing al-qur'an and studying which was supported by foundation, school, teachers and parents have added their motivation and they have been able to engage in both formal and informal activities in the school better.

Keywords: strategy, motivation, memorizing qur'an

A. Pendahuluan

Al-qur'an ialah merupakan kitabullah yang diwahyukan Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Jibril AS sebagai mukjizat dan merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa serta penyempurna dari kitab- kitab sebelumnya. Hal ini termuat di dalam al- qur'an surah Al- Baqarah:

أَمْ , ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemah : “Alf laam miim, kitab al-quran ini tidak ada keraguan padanya dan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. 2 : 1-2).

M. Quraish Shihab mengartikan taqwa dengan istilah berpaling atau menghindari. Orang yang bertaqwa merupakan orang yang mampu berpaling dan menghindar dari menyekutukan Allah SWT dengan jalan yang lurus yakni beribadah dan beriman hanya kepada Allah SWT, senantiasa menjalankan apa yang sudah ditetapkan Allah sesuai dengan batas kemampuannya diiringi dengan ikhtiar dan tawakkal yang benar, serta menjauhi larangannya dan menghindari dari aktifitas yang dapat membuat lupa kepada Allah SWT. Takwa yaitu menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat mendatangkan murka Allah SWT dengan menjalankan apa yang sudah dimuat di dalam al-qur'an dan apa yang sudah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpegang teguh kepada warisan yang ada untuk ummat islam sebagai petunjuk, pegangan, pedoman serta arahan untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi semua yang dilarang Allah SWT, yaitu dengan berpegang teguh kepada al-qur'an dan as-sunnah.

Salah satu bentuk melaksanakan perintahnya ialah kita dapat menjaga kesucian kitabullah yakni al-qur'an dengan cara mempelajari, mengkaji, memahami, menghafal dan mengamalkannya. Allah SWT yang menurunkan kitab suci al-qur'an melalui Jibril AS dan kemudian di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW serta Allah SWT pula yang menjaganya hingga akhir, sebagaimana firman-Nya di dalam al-quran:

إِنَّا نَحْنُ نَرِٰلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَٰفِظُونَ

Terjemah: “Bahwasanya Kami- lah yang telah menurunkan kitabullah (al-qur'an) kami juga yang memeliharanya (al-qur'an).” (QS. 15: 9).

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa selama- lamanya al-qur'an akan selalu terjaga kemurnian dan kesuciannya, melalui penjagaan Allah SWT dan para malaikat- malaikat cinpataan-Nya. Meskipun al-qur'an sudah dijaga Allah SWT banyak sekali umat islam

baik itu anak kecil, orang dewasa dan bahkan orang yang sudah lanjut usia menghafalkan al-quran dengan segala kemampuan yang mereka miliki untuk menjaga al-qur'an dengan cara mereka tersendiri.

Tahfidzul al- qur'an ada mengandung unsur dua kata, yaitu "*tahfidz*" yang berasal dari kata *hafadza* artinya (menghafal/ menjaga) sedangkan dan quran atau al-qur'an berawal dari kata *isim masdar "qara'a"* yang maknanya atau artinya membaca kitab suci umat islam.¹ Tahfidzul quran ialah menghafal al- quran sesuai dengan urutan yang terdapat di dalam mushaf al- qur'an yang bisa dimulai menghafal dari surah al- fatihah hingga surah an- nas dengan maksud untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan sunnah Nabi Muhammad. SAW.

Syarat- syarat dalam menghafal al-qur'an: mampu membersihkan hatinya, harus membetulkan dan membenahi niat yakni harus ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, serta istiqamah, menjauhkan diri dari segala yang tercela, serta izin orang tua.² Seseorang yang ingin menghafal al-quran haruslah memiliki hati yang bersih dan terlebih dahulu harus meluruskan hati agar niat menghafal hanya semata- mata untuk menunjukkan bakti dan ibadah kita kepada Allah SWT dan sebagai bentuk komitmen untuk melestarikan al-quran.

Keutamaan orang yang menghafal dan mengamalkan al-quran ialah terdapat dalam surah al- fathir 32 :³

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا.....

Terjemah : "*Lalu al- qur'an itu kami jadikan sebagai warisan kepada hamba yang kami pilih (yaitu orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya) di antara hamba- hamba yang kami (orang- orang yang bertaqwa).....*" .(QS. 35: 32).

Ada beberapa metode dalam menghafal al-qur'an, diantaranya:⁴ Pertama metode wahdah yaitu metode menghafal ayat satu demi satu dari ayat- ayat al-qur'an yang ingin dihafal. Kedua metode kitabah yaitu seseorang yang ingin menghafal al-qur'an menuliskan terlebih dahulu surah atau ayat yang ingin dihafal kemudian menghafalkan sesuai dengan yang ditulis. Ketiga metode sima'i yaitu dengan cara mendengarkan bacaan al-qur'an baik dengan audio atau orang lain yang membacakan (mendengarkan kemudian mengucapkan). Keempat metode gabungan (gabungan wahdah dan kitabah). Kelima metode Jama' yaitu seorang guru melafalkan ayat dan kemudian beberapa murid mengucapkan ayat- ayat yang sedang dibacakan oleh guru tersebut (menghafal bersama- sama).

Teknik muraja'ah atau mengulang hafalan: mengkhataamkan satu minggu sekali, satu bulan sekali. Banyak sekali metode muraja'ah yang berkembang saat ini, bisa dengan muraja'ah bersama teman sejawat, dengan guru dan bahkan kita baca ketika sholat atau bahkan ketika berkendara, dan ada juga yang muraja'ah dengan merekam suaranya sendiri, kemudian jika ia lupa maka tinggal mendengarkan kembali ayat yang ia lupa dan melafalkannya.

Menghafal quran bukanlah tugas atau pekerjaan yang mudah melainkan tugas yang sangat sulit, tentunya ada hal-hal yang dapat menghambat proses tersebut, tidak jarang ada penghafal yang berhenti ditengah jalan dan tidak melanjutkan menghafal sampai dengan selesai (30 Juz), dalam belajar kita memerlukan motivasi begitu juga dengan menghafal al-quran tentunya motivasi di sini bukan hanya dalam diri seseorang tetapi

¹ M. Quraish Shihab, *Mu;Jizat Al- Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 45.

² Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 54.

³ Kementerian, *Quran...*

⁴ Ahmad Salim, *Cara...* h. 63.

juga motivasi dari luar, hal ini sangatlah berpengaruh terhadap bertambah atau berkurangnya hafalan seseorang.

Dengan demikian pendekatan dalam pendidikan sangatlah diperlukan melalui motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh David Kember ia mengatakan bahwa "*detailing of approaches to learning as profound and surface approacher has had significant affect inside higher instruction as a conceptual system to support quality upgrade methodologies. Natural inspiration is the thought process component of profound approach and outward inspiration compares to a surface approach*". Motivasi inilah salah satu pendekatan dalam belajar mengajar yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam proses belajar sehingga ia mampu untuk mengingat, menghafal serta mengamalkan ilmunya dengan baik.

Kata motivasi berasal dari kata motif yang menunjukkan makna usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan, yang menjadikan daya gerak aktif, terutama ketika kebutuhan untuk menggapai tujuan sangat kuat dan mendesak.⁵ Motivasi merupakan energi atau kekuatan yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu atau aktifitas untuk mencapai tujuan yang di inginkan.⁶ Motivasi juga dapat dipandang sebagai aturan untuk tingkah laku individu dimana kebutuhan- kebutuhan dari dalam diri seseorang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuannya.⁷ Dari pengertian-pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi ialah dorongan atau perubahan kekuatan atau energi dalam diri seseorang yang distimulasi atau di rangsang oleh sesuatu di dalam dirinya yang di tandai dengan adanya perasaan yang kemudian menghasilkan respon terhadap tujuan yang menjadi target utama atau menjadi fokus utamanya.

Sebelum jauh membahas tentang motivasi kita lihat bagaimana para pakar memandang motivasi dalam belajar. Beberapa ahli menuturkan bahwa belajar ialah membawa perubahan yang mendapatkan kemampuan baru yang dilakukan dengan upaya atau usaha yang dilakukan dengan sengaja dan tidak sengaja.⁸ L. Crow dan A. Crow mengemukakan bahwa belajar ialah tingkah laku yang berubah karena adanya respon dari pengalaman yang diperoleh seseorang.⁹ Sehingga belajar ialah pola tingkah laku seseorang yang membawa perubahan dalam dirinya baik itu sengaja dan tidak sengaja yang memunculkan pengalaman dalam dirinya yang baru dan menjadi pengetahuan yang dapat membawa perubahan dalam aspek kehidupan melalui pengetahuan, pengetahuan yang mengarahkan pada perubahan-perubahan tersebut ialah pengalaman belajar dan usaha yang dilakukan.

Motivasi dalam diri seseorang itu bisa meliputi : ketekunan, tidak mudah putus asa, menunjukkan ketertarikan terhadap beberapa persoalan, lebih menyenangkan bekerja dari pada berdiam diri, cepat merasa jenuh terhadap aktifitas rutin yang ia lakukan, dapat menjaga komitmen dalam perkataannya, senang mencari dan menemukan hal- hal baru.¹⁰ Motivasi disini bisa jadi apa yang ada dalam benak pribadi seseorang yang membuat ia bisa termotivasi atau malah membuat ia tidak mendapatkan respon terhadap dirinya sendiri yang diakibatkan kejenuhan yang muncul dalam diri pribadi seseorang, sehingga motivasi dari luar juga sangat dibutuhkan untuk mengembalikan semangat tersebut.

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 73.

⁶ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1989), h. 95.

⁷ Wayan Ardhana, *Pokok- Pokok Jiwa Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 165.

⁸ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), h. 248.

⁹ L Crow and A Crow, *Psychology Pendidikan* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), h. 279.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi*,... h. 74.

Nilai-nilai yang terkandung dalam motivasi yaitu.¹¹ : adanya tingkat keberhasilan dan kegagalan, proses pengajaran yang dilakukan pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta sedikit sokongan, motif serta minat yang ada dalam diri peserta didik, kreatifitas dan imajinasi, merancang pembelajaran didalam kelas, dan penggunaan prosedur mengajar yang baik akan menghasilkan kelas yang efektif. Apabila motivasi itu dapat berjalan dengan baik dan dapat di kembangkan oleh seseorang tentunya nilai-nilai yang adapun akan menjadi positif begitu juga sebaliknya.

Macam-macam motivasi dalam belajar yaitu ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pertama motivasi intrinsik, keadaan yang berasal dari dalam diri siswa seperti menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi.¹² dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.¹³ Merupakan motivasi yang datang dari dalam diri sendiri dan bukan dari orang lain atau faktor apapun, yang bersifat alami dan berguna ketika dalam situasi fungsional.

Kedua motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan atau stimulan dari luar.¹⁴ orang tua, guru, teman atau sahabat, masyarakat. Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri seseorang, melainkan juga ada dari faktor luar, seperti halnya orang tua yang menjadi sekolah pertama anak, bagaimana orang tua mendidik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak itu ketika dewasa, begitu juga dengan guru, seorang guru juga merupakan madrasah kedua bagi seorang anak, ia akan banyak belajar dari guru dengan bimbingan guru di sekolah dan orang tua di rumah merupakan modal bagi seorang anak untuk bergaul dengan teman dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dengan baik.

Fungsi motivasi diantaranya ialah untuk pemberi semangat terhadap peserta didik dalam belajarnya, memberi petunjuk pada tingkah laku, mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, mengarahkan aktifitas belajar peserta didik, dan menggerakkan serta menentukan cepat dan lambatnya suatu kegiatan atau perbuatan.¹⁵ Fungsi-fungsi motivasi ini dapat menambah semangat seorang peserta didik untuk terus menggali potensi yang ada di dalam dirinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman. Ketika motivasi itu dipengaruhi oleh kematangan tentu motivasi itu akan berdampak baik bagi seseorang.

Teori-teori motivasi diantaranya ialah¹⁶ : pertama teori kebutuhan terkait fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi diri. Motivasi peserta didik dalam menghafal al-qur'an, ada beberapa alasan orang ingin menghafal al-quran diantaranya ialah al-quran merupakan sumber belajar bagi umat islam, menghafal adalah salah satu cara untuk menjaga al-quran, hukumnya fardhu kifayah, mengikuti sunnah nabi, merupakan ciri khas umat islam.

Terkait motivasi dalam pembelajaran ada beberapa penelitian yang terdahulu yang pernah melakukan riset yang menyimpulkan bahwa dalam belajar motivasi itu sangatlah penting, diantaranya berdasarkan jurnal yang ditulis seorang peneliti Siti Suprihatin yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kesimpulan usaha pendidik dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik ialah dengan cara mempertajam dan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, yakni menumbuhkan semangat motivasi dalam diri peserta didik atau pelajar, membuat kelas yang

¹¹ Sardiman, *Interaksi*,... h. 127.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 136.

¹³ Tabrani Rusyan, *Pendekatan*,... h. 120.

¹⁴ Suryabrata, *Psikologi*,... h. 72.

¹⁵ Tabrani Rusyan, *Pendekatan*,... h. 123.

¹⁶ Abraham. H Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993), h. 43.

menyenangkan bagi peserta didik, menyajikan inovasi atau kreasi baru dalam belajar, memberikan ungkapan berupa kata-kata sanjungan atas kesuksesan yang diperoleh peserta didik, serta pemberian penialain dan menciptakan persaingan sehat dan kerjasama.

Kemudian ada penelitian yang menyatakan bahwa Usaha guru atau pengajar pendiidkan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitiannya peran seorang pendidik dalam pelajaran pendidikan agama islam sangat penting dalam memberikan dorongan semangat belajar bagi peserta didik, ini terbukti dengan meningkatkan semangat siswa dan prestasi sekolah mereka. Selaras dengan itu dalam sebuah jurnal yang berjudul Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul Qur'an dan Kurikulum Formal pada Sekolah Mengengah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah Tahun Menyimpulkan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan inovasi dan metode dengan perkembangan yang terjadi saat ini dan untuk menjawab tantangan pendidikan yang akan datang.

SMPI IT Imam Syafi'i Samarinda adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang mengintegritaskan sekolah formal dan informal dalam kurikulum pembelajarannya, membagi kelasnya antara kelas putra dan kelas putri dalam lokal yang berbeda, untuk semua jenjang. Dalam program informal atau program diniyah mereka khusus mempelajari ilmu agama dan yang paling utama ialah menjaga al-quran dengan cara menghafalkannya. Dalam program tahfizhul qur'an, sekolah dalam kurikulumnya memprogramkan hafalan sebanyak 10 juz yang harus mereka tempuh dalam waktu 3 tahun atau sampai dengan tamat sekolah. Program ini dilakukan secara bertahap, karena mengingat peserta didik juga memiliki jadwal yang padat, tidak semua peserta didik berasal dari sekolah agama, dan peserta didik juga harus belajar pada program formal sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya. Oleh karena itu peran serta motivasi dari yayasan, guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghafal al-quran. Sehingga inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian terhadap strategi berbasis motivasi dalam pengajaran tahfidzul qur'am SMPIT Imam Syafi'i Samarinda.

Metode atau strategi ia salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia proses belajar mengajar atau pendidikan, dalam proses belajar mengajar pasti memerlukan persiapan. Menurut Riding dan Rayner strategi ialah *"a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task."*¹⁷ ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kumpulan prosedur-prosedur yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memfasilitasi kemampuan siswa, yang di maksud prosedur di sini ialah tahapan atau aturan yang harus harus dilakukan dalam mempersiapkan bahan pengajaran dalam semua bidang untuk mewujudkan proses belajar yang lebih inovatif, menyenangkan dan dapat memberikan suasana yang kondusif bagi semua peserta didik, agar semua tujuan itu dapat tercapai maka strategi atau metode sangat menentukan keberhasilan pengajaran yang berorientasi pada prestasi peserta didik.

Ada dua hal yang harus dilakukan pendidik agar tujuan pendidikan tercapai, yang pertama ialah perencanaan program baik itu dalam pengolahan strategi, kesediaan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Kedua, penyusunan strategi yang dilakukan untuk mencapai target tertentu.¹⁸ Banyak sekali yang dihadapi oleh pendidik baik itu terkait sarana dan prasarana, peserta didik bahkan faktor pendidik itu sendiri. Hal ini mengharuskan pendidik untuk terus mengasah kreatifitasnya dan mengembangkan

¹⁷ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, 1st ed. (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), h. 11.

¹⁸ Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, 4th ed. (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 99.

inovasi dalam merancang perangkat pengajaran dan metode-metode atau pendekatan-pendekatan ketika ingin melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Guru harus lebih mampu untuk mengelola kelas baik itu mengelola siswa dan perangkat belajar lainnya yang dapat mengembangkan dan memotivasi agar bakat, minat serta semangat siswa dalam belajar menjadi lebih baik. Adalah guru yang mau berupaya dalam memajukan pendidikan dan membimbing siswa untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik serta semangat belajar yang terus dikembangkan akan berujung pada keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini menjadi kebutuhan baik itu kebutuhan pendidik terlebih kebutuhan peserta didik untuk lebih banyak menggali dan belajar.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya ialah penelitian Mochammad Sabili Muttaqin tentang pembelajaran motivasi seorang pengasuh pondok dengan judul Metode Pembelajaran Kiai Terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatussolihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang. Dengan hasil bahwa pengaruh metode motivasi yang dilakukan oleh kiai dan guru-guru pembimbing sangat membantu para peserta didik dalam menghafal al-quran. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah terletak pada jenis penelitiannya yakni penelitian ini menggunakan kuantitatif dan yang akan dilakukan peneliti ialah penelitian kualitatif tentunya ini jauh berbeda.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Winanti di Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul Model pengembangan program takhasus Al-Quran sebagai pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Izzah Batu Malang, dengan hasil bahwa program takhasus yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI sangat bagus ini karena tujuan yang ingin dicapai dengan program tersebut sudah mencapai targetnya. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada tujuan penelitiannya.

Dan yang terakhir ialah penelitian yang dilakukan oleh Andy Wiyarton yang berjudul Motivasi Menghafal Al-Quran pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta. Hasil penelitian bahwa santri yang memiliki motivasi internal mempunyai hafalan yang lebih baik daripada mahasantri yang memiliki motivasi eksternal. Ada kemiripan dengan penelitian yang kami lakukan baik dari yakni pada jenis penelitian dan adapun perbedaannya terletak pada pendekatan pengajarannya, yang mana peneliti sebelumnya meneliti motivasi menghafalnya dan penelitian ini lebih menekankan pada strategi guru dalam memotivasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field work research*) yang meneliti tentang strategi berbasis motivasi terhadap pembelajaran tahfidzul qur'an SMPIT Imam Syafi'i Samarinda. Sumber data dalam penulisan ini ialah kepala sekolah, Waka kurikulum dan beberapa pembimbing tahfidz. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tiga macam teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya penulisan ini di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* dengan alur yang berurutan yaitu reduksi data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah SMP IT Imam Syafi'i Samarinda terletak di Jl. Niaga 1, RT. 09 Simpang Pasir Palaran Samarinda, SMPIT Imam Syafi'i Samarinda memiliki pendidikan formal dan informal yang berasaskan dengan Islam. Ini terlihat dari adanya program diniyah yang ada di sekolah tersebut dengan system *boarding school* yang mana seluruh peserta didik disediakan tempat untuk tinggal dan melakukan kegiatan formal dan informal dalam satu tempat. Kegiatan diniyah ini dilakukan pada jam-jam tertentu setelah program formal selesai, adapun yang dipelajari pada program diniyah ialah Sirah Nabawiyah,

fiqih, tajwid dan telebih menghafal al-quran dengan metode tahfidz klasik konvensional dengan memasukkan motivasi- motivasi di dalam pengajaran dan pembimbingannya.

Dengan mengusung visi berkarakter dan berprestasi serta mengusung misi mencetak generasi yang berkarakter moral dan karakter kerja, mengembangkan pola pembinaan berorientasi intelektual ulama, meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, mewujudkan iklim dan budaya islami, menerapkan sistem manajemen sekolah profesional, menggalang peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah serta memfasilitasi siswa untuk berkarya dan berprestasi sesuai potensi. Saat ini ada sekitar 34 tenaga guru dan kependidikan yang terdiri dari 17 pengajar putra dan 17 pengajar putri dan ada sekitar 96 siswa, yang terbagi kepada 70 siswa putra dan 26 siswi putri.

Program unggulan pada SMP IT Imam Syafi'i ialah tahfidzul Qur'an 10 Juz, Rihlah, Islamic Camp market day, pelatihan da'i, desaint grafis, pramuka, perisai diri dan seminar inspirasi profesi. Dalam menghafal al-quran guru pembimbing menjadwalkan dengan tiga kali dalam sehari, yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Adapun tahapan- tahapan dalam menyiapkan program tahfidz ini ialah :

Pertama, adanya test mengaji terhadap siswa (*placement test*), yang nantinya siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Ada 3 pengelompokan yang ada yaitu untuk kategori *pemula* menengah dan mandiri. Untuk siswa pemula merupakan siswa yang bacaan al-qur'annya masih berantakan, maka pembimbing akan menempatkannya pada kategori in untuk melatih bacaan makhorijul huruf melalui program iqro.

Adapun pada tahap menengah, merupakan siswa yang sudah sedang dalam membaca al-qu'an dan akan mulai menghafal dari ayat- ayat yang di anggap ringan terlebih dahulu sambil mempelajari ilmu tajwid dan lain- lain. Dan untuk kategori mandiri, ini adalah merupakan siswa yang sudah matang dalam makhorijul huruf dan tidak terbata- bata dalam membaca huruf-huruf hijaiyah terlebih membaca al- qur'an, pada tahapan ini peserta didik diberikan bimbingan atau arahan agar mulai menghafal bukan hanya ayat- ayat pendek tetapi juga akan mengarah langsung pada ayat- ayat panjang lainnya. Seluruh siswa juga tidak hanya menghafal al-quran tetapi juga menghafal hadist- hadis.

Kedua, pada tahap ini peserta didik di bimbing untuk dapat memperbaiki makhorijul huruf, belajar tajwid dan meghafal ayat- ayat pendek terlebih dahulu untuk pembiasaan serta memperlancar bacaan peserta didik.

Ketiga, motivasi dan Evaluasi, ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat menghafal peserta didik agar mampu menambah dan mempertahankan hafalannya, serta harus dilakukan evaluasi seperti evaluasi dalam hafalan dan evaluasi dalam muhasabah diri peserta didik sendiri.

Keberhasilan atau capain pada suatu program pendidikan tidak terlepas dari faktor motivasi atau dukungan belajar dari semua belah pihak. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar perlu adanya persiapan yang matang dan dengan perencanaan yang sudah menjadi konsep dasar ketika mengajar. Dengan demikian guru atau pendidik akan mampu untuk memberikan motivasi serta semangat kepada siswa untuk belajar. Maka ketika hasil belajar siswa itu tinggi dan mencapai tujuan yang ia inginkan maka motivasi dalam dirinya pun meningkat begitu juga sebaliknya, jika capaian belajar siswa itu tidak sesuai dengan harapannya maka motivasinya juga akan menurun. Disinilah peran seorang pendidik untuk menumbuhkan kembali semangat belajar itu agar terus dapat bergerak dan melakukan perubahan bagi cara belajar siswa tersebut.

Guru atau pendidik menjadi salah satu tumpuan bagi siswa agar dapat membantu siswa membangkitkan motivasi, semangat dan dorongan belajar kepada siswanya, karena motivasi dari luar juga sangat diperlukan oleh siswa. Kurangnya pemberian motivasi belajar kepada siswa akan dapat membuat kegiatan belajarnya menurun dan hasilnya

tentu akan kurang baik, yang kemudian membuat siswa menjadi malas belajar dan tidak mau bersekolah lagi.

Merujuk pada hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru pembimbing tahfidz di SMP IT Imam Syafi'i Samarinda, bahwa visi dan misi sekolah yang ingin mencetak generasi qur'ani bagi lulusan sekolah sangatlah diperlukan motivasi agar program sekolah tercapai dan siswa juga dapat merasakan dampak positif dari program tersebut yaitu dapat menghafal al-qur'an dengan baik di bawah bimbingan sekolah dan hal ini guru tahfidz yang ada di sekolah tersebut.

Sarana prasarana yang ada di sekolah dan lingkungan yang cukup nyaman juga merupakan faktor yang selalu menjadi perhatian khusus dari yayasan, sehingga lingkungan yang mereka ciptakan sangat menjaga kepada kerapian, kebersihan yang dampaknya membawa kenyamanan tersendiri bagi siswa dalam menghafal al-qur'an, serta tidak hanya guru atau pendidik, seluruh siswa juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga ketertiban sekolah, kebersihan serta menciptakan suasana yang islami dalam kegiatan sehari-hari. Sarana prasarana yang ada di sekolah dan lingkungan yang cukup nyaman juga merupakan faktor yang selalu menjadi perhatian khusus dari yayasan, sehingga lingkungan yang mereka ciptakan sangat menjaga kepada kerapian, kebersihan yang dampaknya membawa kenyamanan tersendiri bagi siswa dalam menghafal al-qur'an, serta tidak hanya guru atau pendidik, seluruh siswa juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga ketertiban sekolah, kebersihan serta menciptakan suasana yang islami dalam kegiatan sehari-hari.

Dilihat dari keunggulan sekolah SMP IT Imam Syafi'i dalam hal meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dapat ditunjuk dari tersedianya sarana prasarana belajar dan tanggung jawab yang penuh dari pembimbing tahfidz agar siswa dapat mengikuti kegiatan dan menghafal dengan baik, serta pembimbing aktif memberikan arahan, tugas, serta evaluasi yang dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari semua wawancara yang kami lakukan baik kepada kepala sekolah dan guru pembimbing tahfidz qur'an menyebutkan bahwa pemberian motivasi kepada siswa yang menghafal al-qur'an di sekolah mereka sangatlah penting. Ini dikarenakan padatnya kegiatan siswa yang harus mereka laksanakan setiap harinya, dari sekolah formal hingga sekolah diniyah. Sehingga motivasi mereka harus terus diberikan baik itu motivasi secara materi dan non materi. Motivasi belajar yang diberikan dapat menimbulkan dan mengembangkan semangat dan membuat siswa tergerak untuk terus mengasah kemampuannya dalam menghafal al-qur'an. Dari motivasi yang sudah diberikan kepada siswa hasilnya ialah siswa menjadi semangat, lebih giat belajar, tidak mudah menyerah, bertanggung jawab dan giat dalam menghafal al-qur'an setiap harinya. Serta dapat melakukan introspeksi diri atau muhasabah diri serta mampu menciptakan suasana yang islami di lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya motivasi, SMP IT Imam Syafi'i memberikan reward yang beragam kepada siswa yang sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti pemberian beasiswa, al-qur'an, buku, jilbab dan lain-lain. Ini juga merupakan upaya agar siswa yang belum mencapai target dapat termotivasi untuk menghafal lebih giat lagi, serta mampu meningkatkan hafalan al-qur'annya. Dan adapun ini juga merupakan evaluasi dari sekolah serta guru pembimbing untuk terus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar terus semangat untuk menjadikan al-qur'an sebagai pegangan hidup dalam keseharian dan menjadikan diri mereka sebagai generasi qur'ani yang berakhlak mulia dan mampu bersaing dengan anak-anak yang lain, serta dapat memberikan kontribusi baru bagi dunia pendidikan dengan kemampuan yang mereka miliki melalui semangat menghafal qur'an.

D. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis kemukakan dan uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi berbasis motivasi dalam

pembelajaran tahfizhul quran SMP IT Imam Syafi'i samarinda ada 3: pertama yaitu tingkat kesiapan guru dalam membimbing siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam menghafal al- qur'an, kedua memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar terus menggali kemampuan yang mereka miliki dalam ilmu- ilmu umum lainnya dan yang ketiga yaitu evaluasi dalam hasil pembelajaran. Dari semua yang ada sangat terlihat nyata bahwa pengaruh pemberian motivasi dalam belajar siswa sangat signifikan terhadap hasil pengajaran seorang guru kepada siswa, dimana target kelulusan yang di programkan untuk menghafal al-quran sebanyak 10 juz dapat tercapai dan siswa yang masuk ke sekolah di SMP IT Imam Syafi'i setiap tahunnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan, *Pokok- Pokok Jiwa Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1985.
- Awang, Imanuel Sairo, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. 1st ed. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017.
- Crow, L, and A Crow, *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1989.
- Haidir, and Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, 4th ed, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Kember, David, *Understanding The Nature of Motivation and Motivating Students Thought Teaching and Learning in Higher Education*, Singapore: Springer, 2016.
- Kementerian. *Quran Kemenag in Word - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*.
- Maslow, Abraham. H, *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Muqoyyadi, Imam, Ari Anshori, and Sabar Narimo, "Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul Qur'an Dan Kurikulum Formal Pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah Tahun 2018." *Profetika Jurnal Studi Islam*, 2020.
- Muttaqin, Mochammad Sabilil, "Pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan Al-Qur'an santri di PPTQ Raudhatussolihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang." *Masters Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2018.
- Puspitarini, Winanti Diyah, "Model pengembangan program tahsus Al- Qur'an sebagai pendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Izzah Batu." *Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014.
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1989.
- Salim, Ahmad, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *MukJizat Al- Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- _____. *Tafsir Al- Mishbah, "Pesan, Kesan Dan Keserasian Al- Qur'an*, 5th ed. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Suprihatin, Siti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi UM Metro*, 2015.
- Suryabrata, Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Wafiroh, Umi Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 2019.
- Wiyarto, Andy, "Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta." PhD 'Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013'.